

IMPLEMENTASI DAN PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU DI RW. 002 KELURAHAN JOHAR BARU JAKARTA PUSAT TAHUN 2023

Oleh. Subantoro dan Natasha Putri Cipta Adisti

Abstrak

Pelaksanaan program Posyandu merupakan hak asasi dan investasi sehingga perlu diupayakan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh bangsa agar masyarakat bisa menikmati hidup sehat. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 54 Tahun 2007 tentang Kelompok Kerja Operasional Posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Posyandu di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru menurut tingkat perkembangannya membaik karena cakupan diantara kelima kegiatan utamanya sudah cukup lebih dari 70%. Pelaksanaan kegiatannya sudah lebih dari 8 kali pertahun, dengan jumlah rata-rata kader sebanyak 5 orang, sudah dapat dikatakan maksimal. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program Posyandu Rw. 002 Kelurahan Johar Baru, yaitu adanya partisipasi masyarakat dalam Posyandu, adanya sosialisasi, kehadiran kader ke Posyandu serta jarak Posyandu yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai dan beberapa pola pikir masyarakat yang masih kurang tentang imunisasi. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat lebih peka terhadap kesehatan dirinya sendiri dan dapat ikut serta di setiap kegiatan yang dibuat, terutama dalam kegiatan yang berhubungan dengan imunisasi.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Posyandu, Kelurahan, Masyarakat

Pendahuluan

Latar Belakang Pelayanan kesehatan untuk bayi baru lahir merupakan salah satu program kesehatan anak yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak secara optimal. Pemerintah dalam mewujudkan program kesehatan anak memiliki indikator agar mempermudah dalam monitoring dan evaluasi. Indikator kesehatan anak meliputi program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang di dasari oleh Peraturan Gubernur No.191 Tahun 2017. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bentuk upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan

kesehatan ibu dan anak. Karena, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dan juga merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekati upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan

ibu dan anak.¹ Peran dan dukungan Pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan di Posyandu. Peraturan Gubernur No.191 Tahun 2017 diharapkan menjadi acuan para petugas kesehatan dalam memfasilitasi kegiatan Posyandu untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas. Kegiatan Posyandu meliputi Kesejahteraan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga berencana (KB), Perbaikan Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare. (Dinkes Sulsel, 2017). Posyandu berada di setiap desa/kelurahan, bila diperlukan dan memiliki kemampuan, dimungkinkan untuk didirikan di RW, dusun, atau sebutan lainnya yang sesuai. Saat ini, setidaknya tercatat ada 10.000 puskesmas di tingkat kecamatan, 85.000 puskesmas pembantu di tingkat desa dan kelurahan, serta 300.000 posyandu di tingkat dusun.² Setiap fasilitas kesehatan tersebut memiliki tanggung jawab yang berbeda, tetapi pelayanan yang diberikan saling terintegrasi. Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh kader, tim penggerak PKK desa/kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas, dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem lima

meja. Meja I (pendaftaran), meja II (penimbangan), meja III (pengisian KMS), meja IV (penyuluhan perorangan berdasarkan KMS), meja V (pelayanan kesehatan seperti imunisasi, pemberian vitamin A, dan pengobatan ringan). Petugas yang berada pada meja IV adalah kader PKK sedangkan meja V merupakan meja pelayanan paramedis (juru imunisasi), bidan desa dan perawat. Adanya kepemilikan KMS menjadi sarana bentuk pelayanan kesehatan anak terutama usia balita yang dibawa saat posyandu untuk diisikan pemantauan berat badan balita. Kepemilikan KMS menjadi salah satu pendorong ibu untuk melakukan kunjungan posyandu setiap bulan dan perasaan termotivasi melihat catatan kesehatan anaknya.³ Dalam pengimplementasiannya pentingnya administrasi kesehatan yang efektif oleh stakeholder Posyandu, karena hal ini menjamin kelancaran dan kesinambungan program kesehatan Posyandu tersebut. Administrasi yang baik membantu memastikan data kesehatan terkini, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta pengaturan jadwal kegiatan kesehatan di Posyandu (Mallari et al., 2020). Pengintegrasian dalam proses terjalannya juga di dasari oleh Peraturan Gubernur Provinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta Nomor 191 tahun 2017. Namun, dalam praktiknya, kader Posyandu menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugas administrasi (Qiu et al.,2019). Tugas kader posyandu antara lain : (1) Mempersiapkan pelaksanaan posyandu, (2) Menggerakkan masyarakat untuk menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan posyandu, (3) Membantu petugas kesehatan dalam

¹ Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Katalog Dalam Terbitan . Kementerian Kesehatan RI Indonesia

² Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Katalog Dalam Terbitan . Kementerian Kesehatan RI Indonesia

³ Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Katalog Dalam Terbitan . Kementerian Kesehatan RI Indonesia

pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat. Peran kader ini sangat penting untuk melancarkan kegiatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat, karena tanpa adanya kader maka pelayanan kesehatan terutama posyandu tidak akan terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu stakeholder posyandu harus berupaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang RI Tahun 2009 bab 16 pasal 174 tentang kesehatan, masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut berperan serta, baik secara perorangan maupun terorganisasi dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Peran serta masyarakat dalam program pelayanan kesehatan merupakan hubungan kemitraan sebagai upaya pendekatan yang memiliki pengaruh signifikan pada kebersihan program. Kemitraan merupakan tujuan utama dalam konsep masyarakat sebagai sumber daya yang perlu dioptimalkan, dimana petugas pelayanan kesehatan komunitas harus memiliki keterampilan memahami dan bekerja bersama dengan anggota masyarakat dalam menciptakan perubahan di masyarakat (Notoatmodjo, 2007:10).

Sedangkan, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh stakeholder Posyandu dalam administrasi kesehatan meliputi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang administrasi, kurangnya dukungan dan supervisi dari pihak desa atau organisasi kesehatan setempat, keterbatasan sumber daya yang memadai, serta rendahnya motivasi dalam melaksanakan tugas administrasi (Olutumise et al., 2023). Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program pembinaan Posyandu, petugas Puskesmas dan stakeholder lainnya berkewajiban untuk meningkatkan pemahamannya tentang Posyandu. Untuk itu diperlukan buku pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya Posyandu. Diterbitkannya Pergub No.191 Tahun 2017 Pedoman Pengelolaan Posyandu

ini adalah untuk memenuhi maksud tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Implementasi Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Berdasarkan Pergub No.191 Tahun 2017 di Rw.002 Kelurahan Johar Baru Tahun 2023.

Metodelogi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal yang bersifat perspektif subjek dan landasan teori digunakan oleh peneliti, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

Gambaran Umum

Gambaran Umum Posyandu / Profil Posyandu Posyandu keluarahan Johar Baru didirikan sejak tahun 1985 Dengan terbentuknya kegiatan Posyandu ini, ibu-ibu berharap kesadaran masyarakat akan

pentingnya kesehatan lebih meningkat dan dapat lebih mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sejak awal berdirinya, pelaksanaan Posyandu Rw.002 Kelurahan Johar Baru dilakukan hanya beberapa kali dalam setahun, namun seiring perkembangannya Posyandu saat ini rutin dilakukan dalam sebulan sekali, yang dilengkapi dengan jumlah 5 orang kader yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Posyandu. Jumlah kader yang mengabdikan di Posyandu Rw.002 Kelurahan Johar Baru kurang lebih berjumlah 5 orang walaupun disetiap tahunnya ada pergantian nama kadernya serta struktur kader. Pelayanan yang diberikan di Posyandu Rw.002 Kelurahan Johar Baru adalah pelayanan lima meja bagi bayi dan balita, sesuai dengan buku panduan Posyandu tahun 2023. Pelayanan bagi bayi dan balita dimulai dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan yang meliputi 40 pelayanan KIA, KB, imunisasi, gizi dan pencegahan dan penanggulangan diare.³² Beberapa tahun belakangan ini, Posyandu di Rw. 002 ini salah satu wilayah yang memiliki 2 jadwal pelayanan, dikarenakan jumlah ibu dan bayi banyak sehingga perlu ditambah pelayanannya. Jadwal pertama yaitu posyandu delima di Rt. 001 sampai Rt. 007 jadwal kedua posyandu apel di Rt. 008 sampai Rt. 015.³³ 4.1.1 Visi dan Misi Posyandu Seiring dengan tumbuh kembangnya program Posyandu di Indonesia, pemerintah juga ikut menetapkan visi misi Posyandu supaya menjadi suatu landasan atau cita-cita yang ingin dicapai dalam menjalankan program Posyandu tersebut. Visi Posyandu Menjadikan Masyarakat Sehat, Sejahtera dan Mandiri. Meliputi: Mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat; Meningkatkan kehadiran balita dan dan menimbang di Posyandu; Meningkatkan Posyandu sebagai sentra pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk balita; Menggalakkan pemberian ASI

eksklusif; Meningkatkan kesadaran ibu untuk memeriksakan kehamilan; Pemberian PMT dan Penyuluhan; Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat; Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat di sektor terkait.³⁴ Visi misi ini penulis ambil secara umum dari Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2023 Sumber: Hasil dari pengamatan peneliti di lokasi Penelitian. Tanggal 16 Mei 2023 ³³ Sumber: Wawancara dengan Ibu Wartini (Kader Posyandu Delima), pada tanggal 14 Mei 2024 ³⁴ Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan Tahun 2023 hal.23 41 2023. Alasan penulis mengambil visi misi dari buku tersebut karena di posyandu kelurahan johar baru belum ada visi misi khusus untuk Posyandu, padahal itu merupakan suatu landasan bagi setiap Posyandu untuk menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Sehingga penulis berharap ini bisa menjadi suatu acuan sementara bagi Posyandu Kelurahan Johar Baru dalam memberikan pelayanan Posyandu kepada masyarakat.

Hasil Penelitian

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi/Balita (AKB). Posyandu juga merupakan suatu tempat pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat di Rw.002 Kelurahan Johar Baru dan dikelola oleh Pengelola Posyandu, yang dikukuhkan

dengan keputusan kepala Kelurahan Johar Baru pelaksanaan kegiatan Posyandu dilakukan secara terstruktur yang saling memperkuat antar program dan kegiatan untuk kelangsungan pelayanan di Posyandu sesuai dengan situasi dan kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Posyandu di Rw.002 Kelurahan Johar Baru tidak lepas dari berbagai dukungan masyarakat setempat, salah satunya bentuk dukungan dari pada pelaksana Posyandu yaitu kader. Peran kader sangat penting untuk melancarkan kegiatan pelayanan kesehatan untuk masyarakat, karena tanpa adanya kader maka pelayanan kesehatan terutama posyandu tidak akan terlaksana secara maksimal. Karena apabila kegiatan Posyandu terselenggara dengan baik maka akan memberikan kontribusi yang besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak balita. Kegiatan Posyandu dilakukan rutin tiap bulan sekali atau disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati. Posyandu di Rw.002 Kelurahan Johar Baru menurut tingkat perkembangannya ini dapat dikategorikan kedalam Posyandu Purnama hingga sekarang ini. Dimana kegiatan Posyandu ini sudah lebih teratur, sudah melaksanakan penimbangan lebih dari 8 kali pertahun, dengan jumlah rata-rata kader yang bertugas adalah 5 orang. Berdasarkan indikator tingkat perkembangan Posyandu cakupan program utamanya sudah hampir 80% pertahun. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan koordinator Posyandu Kelurahan Johar Baru yaitu:

“Alhamdulillah untuk program posyandunya berjalan dengan lancar bahkan bisa dibilang ada perkembangan dan untuk program posyandunya juga penting dalam memantau bayi maupun balita serta ibu-ibunya untuk mengetahui perkembangan anak. Walaupun

ada saja segelintiran ibu yang menganggap remes serta males untuk pergi ke posyandu pemikiran seperti itu salah karena dia tidak akan tahu perkembangan anaknya baik ataupun tidak baik.”⁴

Adapun secara lengkap pelaksanaan kegiatan program Posyandu di Rw. 002 Johar Baru dibagi menjadi 5 (lima), yaitu: 1. Pelaksanaan Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita. Dalam kesehatan ibu dan anak kegiatannya meliputi: penimbangan, ukur tinggi badan, tensi untuk ibu hamil, pemberian vitamin atau tablet tambah, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Kelurahan Johar Baru sudah berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIA yang tinggi. Berikut pernyataan dari salah satu kader Posyandu Rw.002 Johar Baru:

“ya kalau di pelayanan KIA sih saya lihat sudah baik ya, petugas kesehatan puskesmas sudah memberi pelayanan kepada ibu hamil/menyusui sesuai yang dibutuhkan, walaupun kadang pada hari Posyandu ada satu dua orang ibu yang lupa membawa kartu menuju sehat (KMS) saat ke Posyandu, tapi kami tetap memberi pelayanan”

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru tidak ditemukan masalah yang genting hingga saat ini. Hanya saja perlu ditingkatkan lagi dari partisipasi masyarakat atau kepedulian ibu saat ke Posyandu dengan tidak lupa membawa kartu menuju sehat (KMS) supaya pelayanan yang diberikan

⁴ Hasil Wawancara

akan lebih maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kesehatan ibu dan anak di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru berdasarkan pada indikator tingkat perkembangan Posyandu dikategorikan dalam tingkat perkembangan Posyandu Madya, dimana cakupan program KIA masih kurang dari 80% dalam satu tahun berjalan.

Hasil Penelitian

Kelebihan dan Kekurangan Pelayanan Posyandu

Kelebihan dan Kekurangan Pelayanan Posyandu dari beberapa kegiatan pelaksanaan program Posyandu yang kami kaji dan teliti, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan di Posyandu Rw. 002 Kelurahan Johar Baru:

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan dalam pelaksanaan program Posyandu tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, petugas kesehatan dan masyarakat Rw. 002 Kelurahan Johar Baru diketahui ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program Posyandu Rw. 002 Kelurahan Johar Baru. Adapun yang menjadi faktor pendukung diantaranya adalah:

Partisipasi Masyarakat Partisipasi masyarakat pada umumnya yang lihat sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan adalah partisipasi ibu balita dalam kegiatan program Posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat terutama ibu balita di Posyandu Rw. 002 Kelurahan Johar Baru sudah dikatakan baik pada tingkat pelaksanaan kegiatan Posyandu karena sudah adanya kesadaran akan pentingnya keberadaan Posyandu dan keinginan dari ibu balita untuk menjaga dan memelihara kesehatan balita dan ibu juga dapat terus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Hal

ini diungkapkan oleh kader Posyandu Apel Rw. 002 Kelurahan Johar Baru: “Partisipasi ibu dan bayi terbilang baik walaupun ada saja yang berhalangan hadir dan tidak pernah mencapai 100% pelayanan yang dijalankan juga aman berjalan baik sesuai yang dibutuhkan, walaupun kadang pada hari Posyandu ada satu dua orang ibu yang lupa membawa kartu menuju sehat (KMS) saat ke Posyandu, tapi kami tetap memberi pelayanan.” Tingginya partisipasi ibu yang memiliki balita dikarenakan ibu yang menganggap bahwa kegiatan Posyandu yang dilaksanakan tidak hanya untuk melakukan penimbangan berat badan saja, tetapi banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti dengan adanya pemberian vitamin dan imunisasi untuk mencegah penyakit pada balita, adanya pencegahan dan penanggulangan diare dengan pemberian oralit, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan terhadap penyakit, Selain itu, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program Posyandu Rw. 002 Kelurahan Johar Baru. yaitu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Johar Baru III. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu petugas kesehatan dari Puskesmas: “Untuk faktor pendukung selanjutnya kami ada memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan Posyandu. Misalnya sosialisasi tentang pentingnya anak untuk wajib di imunisasi dari umur 0 sampai 12 bulan itu harus di imunisasi lengkap, kalau ada ibu yang gak mau anaknya di imunisasi maka kami para petugas kesehatan akan datang ke rumahnya untuk memberikan penjelasan secara khusus tentang imunisasi.”⁴⁶ Dan juga salah satu pendapat petugas kesehatan Johar Baru III, yaitu: “Biasanya kita tim medis bersama kader posyandu keliling yang disebut juga swipping untuk mendatangi satuper satu ataupun pintu kepintu”.

Kehadiran Kader Posyandu Kader Posyandu adalah pilar utama penggerak dalam kegiatan posyandu. Kader Posyandu juga merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat. Kader Posyandu sebagai kader pembangunan kesehatan di Posyandu Rw. 002 Kelurahan Johar Baru, dalam pelayanan di posyandu mempunyai peran sejak persiapan pelayanan sebelum hari pelaksanaan. Hal ini dinyatakan oleh Koordinator Kelurahan Johar Baru: “Dimulai dari pmt dari kelurahan yang dibagikan ke kader-kader posyandu secara adil di semua posyandu kelurahan johar baru. Berbentuk bahan-pangan makamanan bergizi yang selanjutnya selanjutnya di kelola oleh kader dalam memasak makanan”.⁴⁸ Kehadiran Kader Posyandu sangat menentukan berjalannya kegiatan pelayanan kesehatan posyandu seperti mengingatkan atau mengajak ibu untuk penimbangan balita ke posyandu, menjelaskan hasil penimbangan dan memberikan penyuluhan sesuai dengan hasil dari penimbangan. Jadi, dalam pelaksanaan program Posyandu kehadiran kader sangat di utamakan, karena itu merupakan suatu wujud dari pada berkembangnya Posyandu Rw. 002 Kelurahan Johar Baru tanpa adanya kader maka pelayanan yang diberikan tidak akan terlaksana secara maksimal.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat Tidak hanya faktor pendukung saja, terdapat juga beberapa faktor penghambat dan hasil yang tidak memenuhi target atau masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil akhir (output) dari seluruh kegiatan Posyandu. a) Sarana dan Prasarana yang belum memadai Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling utama dalam pelaksanaan Posyandu, ketersediaan sarana dan prasarana sangat

mendukung berkembangnya Posyandu di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru. Tetapi tidak di pungkiri bahwa di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru saat ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua kader Posyandu Rw. 002 Kelurahan Johar Baru: “yang berkendala ada di perlengkapannya alat-alat terkadang terhambat dari timbangannya eror”. b) Pola pikir masyarakat yang masih kurang tentang Imunisasi Pada hakikatnya imunisasi sangat diperlukan untuk memberikan perlindungan, pencegahan sekaligus membangun kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan tubuh bahkan kematian. Dampak imunisasi sangat bagus untuk kesehatan anak, karena setelah diimunisasi kekebalan daya tahan tubuh jadi lebih tinggi, sehingga sakit yang di deritanya tidak akan separah seperti bila anak tidak diimunisasi. Hal ini diungkapkan oleh koordinator Kelurahan Johar Baru: “Walaupun ada saja segelintiran ibu yang menganggap remeh serta males untuk pergi ke posyandu pemikiran seperti itu salah karena dia tidak akan tahu perkembangan anaknya baik ataupun tidak baik. Jikalau ibu datang keposyandu makan mereka akan tahu bagaimana perkembangan anaknya disetiap bulan. Jika sakit akan cepat segera ditangnin serta apakah ada yang salah dalam gizi anaknya”.⁵

Penutup

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Posyandu di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat dilakukan secara 2 jadwal dari Rt.001 sampai Rt. 007 dilakukan oleh

⁵ Hasil Wawancara

Posyandu Delima sedangkan Rt.008 sampai Rt. 015 dilakukan oleh Posyandu Apel. Dilakukan secara terpisah karena jumlah data ibu dan bayi posyandu melebihi kapasitas.

2. Pelaksanaan program Posyandu meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare. Dalam pelaksanaan Posyandu di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru sudah dapat dikatakan maksimal, karena kegiatan Posyandu dari kelima program tersebut berjalan dan terlaksana dengan baik yang tingkat pencapaian semakin menaik dari tahun ke tahun.
3. Dari data jumlah sasaran anak balita yang wajib imunisasi lengkap sesuai dengan data bayi, pengimplementasian KIA dalam kegiatannya berjalan maksimal, kegiatan pemberian KB yang sesuai, pemantauan gizi dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang tercukupi bahkan adanya program tambahan untuk PMT, tidak adanya penambahan anak yang mengalami diare yang parah. Hal ini terlihat bahwa tingkat pencapaiannya sudah baik. Dalam pelaksanaan program Posyandu di Rw. 002 Kelurahan Johar Baru terdapat faktor pendukung seperti adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, adanya sosialisasi kepada masyarakat, adanya kehadiran kader di Posyandu dan jarak Posyandu dengan masyarakat mudah dijangkau. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai dan petugas kesehatan puskesmas yang kurang personil serta perlu ditingkatkan lagi dari kepedulian ibu saat ke Posyandu

dengan tidak lupa membawa kartu menuju sehat (KMS) supaya pelayanan yang diberikan akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Abdul Wahab Solihin, Analisa Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi (Jakarta :Rineka Cipta,

Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader (Kelurahan Johar Baru, 05 Juni 2024).

Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan(Jakarta:Balai Pustaka,2004),39

Indah Prabawanti.ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK(Unesa University Press),2.2015 2004), h. 64. Irma Afifa, Vol.2, No.1 2024. Studi Kualitatif Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting. Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum Keputusan Gubernur Nomor 1227 Tahun 1989

Laporan Tahunan Posyandu 2023 (Kelurahan Johar Baru, 05 Juni 2024).

Magdalena Paunno. 2022. “Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja”. JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

Mudasir, 2012, Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, h. 1

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: ...Kencana, h. 349

Muharrammah Isnaini, 2023. "Analisis Implementasi Program Posyandu Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan". JURNAL ILMIAH PUBLIKA.

Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45
Najdah Nurbaya. 2021. Inovasi Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif Di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian. Jurnal Kesehatan

Manarang. Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), 170
Norif didik. Vol 12 No.1 2021. Peran Serta Kader Dalam Kegiatan Posyandu Balita Dengan Jumlah Kunjungan Balita Pada Era New Normal. Jurnal Kebidanan Indonesia.

Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, Desember 2011 Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 191 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengintegrasian Layanan Sosial Dasardi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 BAB IV tentang Kelurahan.

Rudy Hartono, Vol. 4 No. 2. 2023. Peningkatan Profesionalisme Kader

Posyandu Terhadap Pengukuran BB, PB/TB, dan Perhitungan Umur Yang Akurat Untuk Mendeteksi Stunting di Kabupaten Bone. Media Implementasi Riset Kesehatan.

Sunggono Bambang. Op.cit., hlm.155

Tanwir Djafar, 2019. Vol.05 No.02. Implementasi Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo. Jurnal Kesehatan Luwu Raya Yudi Adnan.2022. Pelaksanaan Posyandu di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kualitatif). JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA.

Yudi adnan. Volume 17. No. 1. 2022. Pelaksanaan Posyandu di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kualitatif). Jurnal Kesehatan Indonesia.

Online atau Website
<https://www.gamedia.com/literasi/implementasi/>
<https://bungko.desa.id/2023/03/posyandu-tujuan-sasaran-dan-program-kegiatan/>
<https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/jkk/article/view/47/44> <https://jagad.id/definisi-kelurahan/>. (17 februari, 2023)
<https://www.infomase.com/pengertian-program/>. (17februari,2023)
<https://pusat.jakarta.go.id/kec-johar-baru/kelurahan-johar-baru>.